

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perindustrian Indonesia yang makin maju dan cepat mengharuskan para pengusaha dapat mempunyai strategi yang ampuh dan tepat sasaran. Demi agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan serta dapat meningkatkan keuntungan/laba, oleh sebab itu perusahaan diharuskan bisa membuat sebuah produk yang lebih unggul agar dapat bersaing. Salah satu langkah penting untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan meningkatkan efisiensi produksi, efisiensi tersebut bisa dilakukan dengan cara menekankan pada biaya produksi, tetapi tidak boleh berpengaruh terhadap kualitas barang yang telah diproduksi.

Untuk meningkatkan efisiensi bisa dilakukan dengan bermacam kegiatan kegiatan didalam perusahaan tersebut yang mencakup pembelian bahan baku, proses produksi dan distribusi. Dengan cara melakukan pengolahan bahan baku secara benar, sebab persediaan bahan baku mempunyai peran yang cukup penting. Lebihnya persediaan didalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan bertambahnya biaya pengolahan persediaan tersebut, namun apabila suatu kekurangan terjadi didalam persediaan maka dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan didalam proses produksi.

Perusahaan yang mampu bersaing ialah perusahaan tersebut bisa menjalankan sistem operasinya dengan efektif dan efisien, agar *waste* tersebut bisa dihindari untuk kelangsungan hidup perusahaan. Suprajono berpendapat bahwa (2005:60) berbagai macam pemborosan/waste itu diantaranya, ialah persediaan yang tidak berjalan yang artinya sebuah pemborosan itu termasuk ke dalam sebuah pemborosan material, menyimpan persediaan tersebut dapat mengakibatkan pemborosan ruang secara terbatas, serta komponen produk setengah jadi serta produk jadi yang mempunyai kecacat juga termasuk ke dalam pemborosan material.

*Just In Time* atau sebuah sistem produksi yang harus tepat waktu. Metode ini merupakan salah satu ide baru didalam metode manufacturing yang muncul dari jepang. Didalam sebuah perusahaan manufactur biasanya memiliki sebuah aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) ataupun yang bisa disebut pemborosan (*waste*) dapat berakibat pada pemborosan sumberdaya dimulai energi, SDM serta waktu yang sangat tinggi, dapat menyebabkan proses produksi tersebut tidak berjalan dengan efisien. *Just In Time* merupakan sebuah usaha yang tidak mengenal lelah dan memiliki sifat konstan agar dapat menghilangkan semua jenis pemborosan yang terjadi. Dalam metode tersebut mengharuskan adanya sebuah perbaikan didalam melaksanakan proses manufactur dengan cara berkelanjutan terutama mengenai tentang penanganan persediaan yang mengharuskan agar persediaan produksi dan pembelian bahan baku secara cepat. (Diana & Fandy, 2010:292).

Proses penerapan *Just In Time* pada perusahaan manufactur pasti berpotensi dapat menghadapi masalah/risiko, dan masalah tersebut yang akan menimbulkan munculnya suatu risiko. Selain metode *Just in time* yang dapat dapat mengecilkan waste pada saat produksi terjadi ialah metode *lean manufacturing/lean production* juga bisa digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi waktu proses produksi dengan mengeliminasi *waste*. *Waste* merupakan sebuah hasil usaha berlebihan berdasarkan sumber daya yang digunakan agar dapat menghilangkan produk dan jasa.

Terdapat tujuh jenis pemborosan dalam lean manufacturing atau lean production yaitu over production (produksi berlebih), waiting time (waktu tunggu), transportation (transportasi), over processing (produksi berlebih), motion (gerakan), inventory (persediaan), defect product (produk cacat). *Lean manufactur* biasa dikenal atau disebut dengan "*Just In Time Manufacturing*" yang di kembangkan oleh toyota. Konsep tersebut sekarang banyak digunakan bagi berbagai macam dunia perindustrian dan juga didalam dunia bisnis diantara ialah engineering, administrasi, manajemn proyek,dan manufactur dengan tujuan agar dapat merubah sebuah organisasi bisa berjalan secara efisien, lancar, dan kompetitif.

PT Sarana Utama Adimandiri merupakan perusahaan manufactur yang

bergerak dalam industri *general contractor* perencanaan konstruksi, pengawasan dan perawatan untuk mekanikal elektrikal di dalam berbagai bangunan seperti hotel, pabrik, gedung bertingkat, rumah sakit pergudangan, dan perumahan pada tanggal 3 maret 2000. produk yang dihasilkan *Mechanical* yang meliputi : *plumbing, air conditioning, ventilation, fire protection. electrical* meliputi : *power incoming, main feeder, lighting and receptacle*. Dalam proses perencanaan konstruksi pabrik setiap proses pengerjaannya tersebut mengalami pemborosan. Pada dasarnya perusahaan PT Sarana Utama Adimandiri telah menerapkan Sistem *Just In Time* dan *Lean Production* dibuktikan dengan terjadinya proses produksi yang hanya ketika di butuhkan saja bagi pelanggan tetap seperti adanya *costumer demand* dan ketetapan *available working time* sebesar 1260.

Tabel 1.1  
*costumer demand*

| No | <i>costumer demand</i> |
|----|------------------------|
| 1  | 51                     |
| 2  | 51                     |
| 3  | 50                     |
| 4  | 45                     |
| 5  | 43                     |
| 6  | 43                     |
| 7  | 43                     |
| 8  | 42                     |
| 9  | 40                     |
| 10 | 40                     |
| 11 | 40                     |

Sumber : PT Sarana Utama Adimandiri (SUA), 2021.

Sebelum melakukan proses produksi perusahaan melakukan QA pada saat pembelian plat BJLS yaitu dengan tujuan agar produk yang dihasilkan berkualitas sesuai standar. Contohnya seperti menetapkan standar ketebalannya plat BJLS 1,5

Mili untuk dapat memastikan bahwa produk yang akan dihasilkan berkualitas baik.

Didalam penelitian kali ini yang menjadi titik fokus bagi peneliti ialah menganalisis pemborosan yang terjadi pada saat proses *manufactur installation of ac ducting* dari PT Sarana Utama Adimandiri pada tahun 2021.

Tabel 1.2

Rekapitulasi data *manufactur Installation of ac ducting* dan pemborosan tahun 2021

| Bulan      | Total produksi | Produk <i>defect</i> | Presentase pemborosan |
|------------|----------------|----------------------|-----------------------|
| Januari    | 3.868          | 301                  | 7,78                  |
| Februari   | 3.312          | 473                  | 14,28                 |
| Maret      | 7.200          | 660                  | 9,16                  |
| April      | 6.489          | 772                  | 11,89                 |
| Mei        | 14.410         | 2.570                | 17,83                 |
| Juni       | 38.571         | 2.528                | 6,55                  |
| Juli       | 14.341         | 2.056                | 14,33                 |
| Agustus    | 13.237         | 1.346                | 10,16                 |
| September  | 26.964         | 3.711                | 13,76                 |
| Oktober    | 24.571         | 2.820                | 11,47                 |
| November   | 15.141         | 1.902                | 12,56                 |
| Desember   | 24.732         | 2.414                | 9,76                  |
| Total      | 192.836        | 24.123               | 139,53                |
| Rata- rata |                |                      | 11,62                 |

Sumber : PT Sarana Utama Adimandiri (SUA), 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 berdasarkan data tersebut diketahui tingkat presentase pemborosan tertinggi pada bulan Mei , dengan tingkat presentase hitung sebesar 17,83% dan tingkat pemborosan terendah terjadi pada bulan Januari dengan tingkat prosentase sebesar 7,78%. Tingginya pemborosan yang terjadi sebesar 17,83% harusnya bisa ditekankan, dan dapat dibuktikan dari adanya hasil pemborosan terkecil dengan tingkat prosentase senilai 7,78%.

Tabel 1.1 menjelaskan total tingkat pemborosan yang terjadi pada PT Sarana Utama Adimandiri (SUA) Mencapai angka 11,62% dari hasil manufacturing yang telah dilakukan. Walaupun perusahaan sudah menjalankan berbagai usaha agar meminimalkan pemborosan sesuai dengan ketetapan *inspection standard* tahun 2021 sebesar 10%. Oleh sebab itu PT Sarana Utama Adimandiri belum memenuhi standar yang telah ditetapkan maka harus adanya sebuah analisis *Just In Time* dengan dengan cara mencari tahu awal terjadinya suatu pemborosan dan membuat solusi dengan metode yang tepat atau alat bantu supaya presentase pemborosan bisa diminimumkan menjadi sekecil-kecilnya hingga sesuai dengan standart perusahaan Namun efisiensi pada perusahaan dapat diketahui dengan penerapan JIT dan MLP pada hasil perhitungan dengan prosentase setiap bulannya yang tidak melawati standar yang sudah ditentukan seperti perhitungan pada bulan januari sebesar 7,78%, maret 9,16%, juni 6,55%, desember 9,76%.

Sehingga berdasarkan masalah yang ada pada PT Sarana Utama Adimandiri dalam hubungan dengan penerapan *just in time* menarik minat penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan PT Sarana Utama Adimandiri dengan Judul “Penerapan *just in time* menggunakan metode *lean production* sistem guna meningkatkan efisiensi produksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas terkait dengan pengaruh *just in time* menggunakan metode *lean production* guna meningkatkan efisiensi sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan JIT dan MLP terhadap efisiensi produksi pada PT Sarana Utama Adimandiri?

2. Bagaimana penerapan perhitungan JIT menggunakan metode MLP untuk meningkatkan efisiensi?
3. Apa saja yang perbaikan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan proses produksi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan *Just In Time* dan *MLP* terhadap efisiensi produksi PT Sarana Utama Adimandiri.
2. Mengetahui penerapan *Just in time* menggunakan metode *lean production* untuk PT Sarana Utama Adimandiri.
3. Dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap faktor penyebab pemborosan.

Adapun manfaat dari penelitian kali ini antara lain ialah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini sebagai bahan masukan, kritik, dan saran dalam menentukan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan pembendaharaan perpustakaan khususnya tentang masalah manajemen operasional pada perusahaan di bidang manufacture dan pengembangan ilmu manajemen.
3. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan masalah pemborosan waktu produksi serta sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.

#### **1.4 Batasan Masalah/Ruang Lingkup**

Berikut ini yang merupakan ruang lingkup atau pembatasan masalah dalam penelitian ini yang menjadi pembatas bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai penerapan *just in time* menggunakan metode *lean production* guna meningkatkan efisiensi pada PT. Saran Utama Adimandiri :

1. Pembahasan difokuskan pada sistem perencanaan dan pengendalian yang dilakukan PT Sarana Utama Adimandiri pada persediaan bahan baku.
2. Pembahasan difokuskan pada penerapan sistem just in time pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kegiatan produksi periode tahun 2021.

#### **1.5 Sistematika Pelaporan**

Sistem tulisan ini dibuat agar dapat membantu dalam memberi gambaran secara umum didalam penelitian yang akan dilakukan secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, ruang lingkup ataupun pembatasan masalah, dan sistem pelaporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tentang uraian dari landasan teori dari manfaat sebuah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian. Di samping itu, juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian-penelitian yang dilakukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan penjelasan tentang pengujian dan analisis berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, juga saran yang sekiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan.